

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentuka variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis. (Wardiyanta. 2006, hlm. 1)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian sesuatu secara mendalam. Menurut Meleong (2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Sementara menurut Satori & Komariah (2014:22) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial yang mempunyai makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi suatu perkembangan konsep teori.

Pendekatan metode dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis dalam bentuk deskriptif. Menurut Wardiyanta (2006, hlm. 5) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, factual dan akurat. Disamping itu, penelitian ini sering juga digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Objek dari penelitian ini adalah rengginang sebagai salah satu makanan tradisional khas Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan subjek adalah produsen pembuat rengginang yang berada di daerah Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, ahli gastronomi, pemerintah daerah serta masyarakat khususnya generasi muda. Dalam hal ini peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana sejarah, perkembangan dan upaya masyarakat serta pemerintah dalam upaya melestarikan rengginang.

### 3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah sebuah ilmu dan seni juga apresiasi terhadap etnis, bangsa, kelompok, agama, gender dan budaya untuk mempelajari tentang makanan dan minuman yang digunakan dalam berbagai situasi. Gastronomi tidak hanya fokus kepada seni memasak, tetapi juga tentang tatacara penghidangan, cara makan hingga kepada tentang ilmu yang berkaitan dengan gizi dari makanan tersebut. Soeroso (2014) dalam Turgarini (2012).	Gastronomi mencakup: 1. Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 2. Etika dan etiket 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Pengetahuan gizi 8. Mencari pengalaman Mempelajari, meneliti dan menulis. (Turgarini 2018)	Data diperoleh dari: 1. Masyarakat yang terlibat dalam proses pembuatan makanan 2. Ahli gastronomi 3. Pemerintah daerah Studi literatur
Pelestarian	Proses pelestarian meliputi upaya-upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan (Edi Sedyawati. (2014:73)	Elemen-elemen dalam model gastronomi sunda Turgarini: 1. Bertahan hidup 2. Etika sosial dan budaya makan 3. Ruang memori 4. Piranti upacara 5. Gastrodiplomacy 6. Kesehatan Bahan cerita	Data diperoleh dari: 1. Masyarakat yang terlibat dalam proses pembuatan makanan 2. Ahli gastronomi 3. Pemerintah daerah Studi literatur
Model Bisnis Kanvas	Sebuah model bisnis adalah alat konseptual yang berisi kumpulan elemen dan hubungan elemen tersebut yang dapat mengekspresikan logika bisnis secara spesifik dari perusahaan. Ini adalah deskripsi dari nilai sebuah perusahaan yang memiliki satu atau beberapa segmen pelanggan dan arsitektur jaringan mitra untuk membuat, memasarkan, dan memberikan nilai	9 elemen bisnis kanvas: 1. <i>Customer segment</i> 2. <i>Value proposition</i> 3. <i>Channels</i> 4. <i>Customer relationship</i> 5. <i>Revenue streams</i> 6. <i>Key resources</i> 7. <i>Key activities</i> 8. <i>Key partnership</i> <i>Cost structure</i>	Data diperoleh dari wawancara dengan produsen dan studi literatur

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
	untuk menghasilkan dan mendapatkan pendapatan secara berkelanjutan. Osterwalder <i>et al</i> (2005)		

Sumber: Diolah oleh penulis, 2019

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Sugiono (2005) mengatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Berikut merupakan populasi masyarakat Desa Cikoneng:

**Tabel 3.2 Penduduk Desa Cikoneng Menurut Kelompok Umur**

Kelompok Umur		
0-14 Tahun	15-64 Tahun	65+ Tahun
3.127	6.915	558
<b>Jumlah</b>		10.600

Sumber: Kecamatan Ciparay Dalam Angka 2018

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari suatu objek yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Jenis teknik yang diambil adalah *Cluster Sampling* teknik ini digunakan karena populasi yang digunakan luas, yaitu penduduk Desa Cikoneng terbagi menjadi tiga menurut kelompok umur.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada di Desa Cikoneng:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = sampel;  $N$  = populasi;  $e = 10\% = 0,1$

Sumber: *spssstatistik.com*

**Gambar 3.1 Rumus Slovin**

*Proportioned Stratified Random Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada

$$n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

tiap kelompok umur yang ada di Desa Cikoneng.

*Sumber: Riduwan, 2015*

### **Gambar 3.2 Rumus *Proportioned Stratified Random Sampling***

#### **a. Sampel Kuisisioner Persepsi Generasi Muda Terhadap Rengginang Di Desa Cikoneng**

Dari rumus tersebut, untuk menghitung jumlah sampel masyarakat dengan menggunakan populasi masyarakat Desa Cikoneng berdasarkan kelompok umur, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{10.600}{1 + 10.600 (0,1)^2}$$

$$n = 99,06 \approx 99$$

*Sumber: Diolah Penulis, 2019*

### **Gambar 3.3 Sampel Generasi Muda Desa Cikoneng**

Berdasarkan jumlah populasi yang ada sebesar 10.600 dengan tingkat error 0,1 maka responden yang harus didapatkan sebanyak 99 responden. Jumlah sampel ini akan digunakan untuk keperluan kuisisioner persepsi generasi muda terhadap Rengginang di Desa Cikoneng. Untuk pembagian sampelnya masing-masing diperlukan 99 responden. Peneliti akan melakukan penyebaran ke tiga kelompok umur yaitu 0-14 tahun, 15-64 tahun dan 65+ tahun.

#### **b. Sampel Masyarakat Setiap Tingkat Pendidikan**

Peneliti akan membagi sampel untuk setiap kelompok umur agar memudahkan proses penelitian.

$$n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

- Sampel umur 0-14 tahun  
 $n = (3.127 / 10.600) \times 99 = 29,20 \approx 29$  responden
- Sampel umur 15-64 tahun  
 $n = (6.915 / 10.600) \times 99 = 64,58 \approx 65$  responden
- Sampel umur 65+ tahun  
 $n = (558 / 10.600) \times 99 = 5,21 \approx 5$  responden

*Sumber: Diolah Penulis, 2019*

### **Gambar 3.4 Sampel Generasi Muda Setiap Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan perhitungan di atas, maka untuk sampel responden setiap kelompok umur di Desa Cikoneng adalah kelompok umur 0-14 tahun sebanyak 29 responden, kelompok umur 15-64 tahun sebanyak 65 responden, kelompok umur 65+ tahun sebanyak 5 responden.

## **3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.4.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber ahli yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini partisipan yang dapat mendukung peneliti dalam mencari data yaitu: (1) produsen Rengginang Desa Cikoneng, (2) Masyarakat dan tokoh adat Desa Cikoneng, (3) Ahli Gastronomi, (4) Chef. Menurut Meleong (2007:163) peranan manusia sebagai instrument penelitian merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penilitilah yang mnenentukan skenarionya. Kedua hal tersebut telah diuraikan dalam bagian ini secara berturut-turut.

### **3.4.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukankan di Desa Cikoneng, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Karena di Desa Cikoneng terdapat beberapa produsen Rengginang.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Moleong (2009: 157) teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan salah satu unsur

yang sangat penting dengan uraian pada bab ini yang mencakup enam bagian yang dibahas berturut-turut, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi dan cara lainnya. Untuk penelitian mengenai rengginang ini menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

### **3.5.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara atau biasa disebut dengan proses tatap muka melalui tanya jawab dengan dua orang atau lebih secara langsung. Menurut Moleong (2009:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini, penulis mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya:

- a. pemerintah daerah
- b. produsen Rengginang
- c. ahli gastronomi

Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan yang diajukan oleh penulis telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan oleh penulis dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti mengenai makanan tradisional Rengginang.

### **3.5.2 Observasi Partisipatif**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan pada sebuah objek yang perlu dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2009:174-175) yang dikutip dari (Guba dan Lincoln 1981:191-193) adalah pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadinya keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu

memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.

Dengan adanya hal tersebut observasi atau pengamatan ini penting dilakukan oleh peneliti karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, yaitu peneliti ingin menggali perkembangan Rengginang dan proses pembuatan Rengginang sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dan mendapatkan jawaban yang disesuaikan dengan keinginan peneliti.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (Bungin, 2011:124). Dokumentasi di lapangan dapat berupa gambar maupun tulisan untuk mendukung temuan dalam penelitian. Penulis membutuhkan informasi dan bukti penelitian yang bersifat nyata berupa foto produsen Rengginang yang berada di Desa Cikoneng Kabupaten Bandung.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam bentuk foto untuk melengkapi sumber data yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran data serta menjadi penguat data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih teknik ini agar Rengginang dapat terdokumentasi dengan baik melalui foto sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

### **3.5.4 Studi Literatur**

Studi literature pada umumnya yang dapat dipahami adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok dalam bahasan objek penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2014:151) perlu menggunakan pandangan-pandangan ahli lain dalam bentuk *authoritative knowledge* dalam hal ini yang tertulis dalam bentuk referensi buku, jurnal, laporan penelitian karya ilmiah lainnya dan juga peneliti dapat saja mengutip substansi yang terkandung dalam literatur-literatur sebagai bahan referensi. Peneliti memanfaatkan studi literature ini dengan mempelajari buku-buku yang dapat membantu dalam proses penelitian, baik buku yang berhubungan dengan metode penelitian atau teori penelitian. Peneliti mencari buku mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelestarian, makan tradisional Rengginang. Dalam

mempelajari buku-buku yang digunakan, peneliti membaca terlebih dahulu, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Moleong (2009:163) peranan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan penelitian yang menentukan skenarionya. Kedua hal tersebut diuraikan dalam bagian ini secara berturut-turut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum pasti dan jelas maka yang menjadi instrumen utama di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya akan dipelajarinya sudah jelas, maka dapat dikembangkan ke satu instrumen.

Berhubungan pada penelitian kualitatif ini bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maka data yang dikumpulkan oleh peneliti didukung oleh alat-alat pengumpulan data lainnya, yaitu pedoman wawancara dan studi literatur yang dilakukan peneliti terhadap Rengginang. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Hal ini sejalan dengan pendapat Herdiansyah (2010:21) bahwa instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti berfungsi penuh dan terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan bukan orang lain atau asisten peneliti.

### **3.7 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data**

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian yang berlangsung di daerah Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay dan juga hal yang sekiranya diperlukan misalnya alat tulis, perekam suara, kamera dan alat komunikasi seperti handphone.

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Adapun tahapan persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.
2. Peneliti menentukan mana objek yang akan menjadi tempat penelitian sesuai dengan permasalahan yang dimiliki.
3. Mempersiapkan pedoman wawancara berdasarkan data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.



4. Peneliti menyiapkan alat-alat penunjang dalam melakukan wawancara seperti alat tulis, kamera, alat perekam suara dan *handphone* sebagai alat komunikasi.

### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di daerah Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai bagaimana perkembangan Rengginang, bagaimana proses pembuatan Rengginang dan kontribusi *home industry* Rengginang di Desa Cikoneng sebagai upaya melestarikan Rengginang. Dalam hal ini peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti pertamakali akan melakukan observasi mengenai Rengginang ke daerah Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay.

### **3.8 Tahap Pengolahan Data**

Dalam tahap ini pengolahan data dilakukan dengan membutuhkan alat bantu yang mempermudah dalam penelitian, berikut adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam pengolahan data:

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian: dibuat berdasarkan tujuan penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
2. Penyusunan alat pengumpulan alat data: observasi masyarakat dan wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap masuk kedalam kriteria narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Penyusunan pedoman wawancara: disusun berdasarkan informasi yang ingin diperoleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

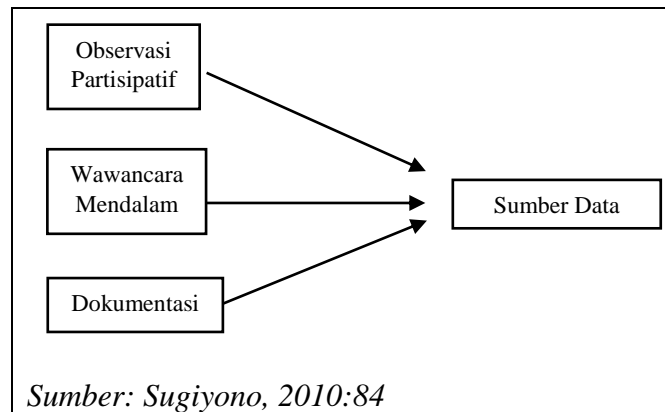
### **3.9 Uji Keabsahan Data**

#### **3.9.1 Triangulasi**

Menurut Moleong (2009:239) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Dengan teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Pada penelitian ini mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pada produsen Rengginang. Triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dan sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi ini digunakan seperti gambar

berikut:



**Gambar 3.5 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2008:83) mengatakan bahwa triangulasi untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai perkembangan Rengginang, proses pembuatan Rengginang dan upaya melestarikan Rengginang peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Beberapa diantaranya adalah produsen Rengginang di daerah Desa Cikoneng.

### 3.9.2 Member Check

Menurut Meleong (2007:335) pengecekan dengan anggota atau member check dalam proses pengumpulan data penting dilakukan dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Kemudian di *check* meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan dengan anggota yang terlibatnya mewakili rekan-rekan mereka yang dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan

berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengeumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti data ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin ada data yang ditambah, dikurangi, disepakati atau ditolak oleh pemberi data. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

### **3.10 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010:89) analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin teori yang *grounded*. Dalam penelitian kualitatif ini, pada proses analisis data difokuskan selama penelitian di lapangan bersamaan yang diikuti dengan proses pengumpulan data. Adapun aktivitas berupa analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

#### **3.10.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

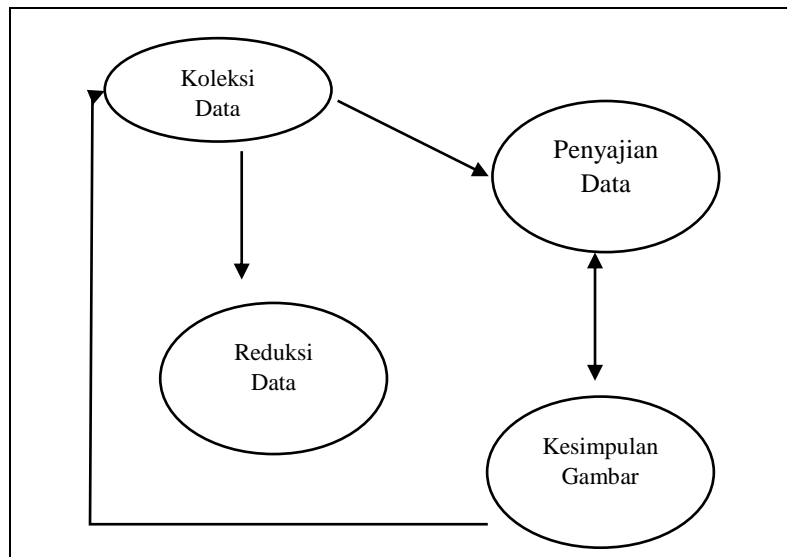
Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklarifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan atau mengklarifikasikan setiap informasi yang didapat atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian mengenai Pelestarian Rengginang sebagai Makanan Tradisional Khas Desa Cikoneng, proses ini dilakukan karena selama dalam penelitian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan/narasumber yang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang pandangannya mengenai Rengginang.

### 3.10.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang jelas. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan dan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti secara keseluruhan.

### 3.10.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yang dibentuk penyusunan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Miles dan Huberman (1994) menggambarkan ketiga kegiatan seperti berikut ini:



Sumber: Sugiyono 2010:92

**Gambar 3.6** Komponen dalam Analisis dan Model Interaktif menurut Miles dan Huberman